

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Pelaksana Tentang Manajemen Nyeri Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Nyeri Pada Pasien Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Tahun 2024

The Relationship Between The Level Of Knowledge And Attitude Of Nurses Regarding Pain Management And Compliance With Documentation Of Pain Assessment In Patients At The Inpatient Installation Of The Rejang Lebong District Hospital, Bengkulu Province In 2024

Teguh Ananda Mustakim ¹; Jipri Suyanto ²; Danur Azissah ³
^{1,2,3} *Universitas Dehasen Bengkulu*
 Email: ¹ Tam19102012@gmail.com

How to Cite :

Mustakim, T, Suyanto , J., Azissah, D. (2025). The Relationship Between The Level Of Knowledge And Attitude Of Nurses Regarding Pain Management And Compliance With Documentation Of Pain Assessment In Patients At The Inpatient Installation Of The Rejang Lebong District Hospital, Bengkulu Province In 2024. *Journal of Nursing*. 1(1).

ARTICLE HISTORY

Received [15 September 2025]
 Revised [20 November 2025]
 Accepted [26 November 2025]

KEYWORDS

Knowledge, Attitude, Complianc.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Menurut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (2017), dokumentasi nyeri merupakan catatan mengenai rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien, dikerjakan oleh tim medis terutama perawat. Pendokumentasian assessment nyeri berguna untuk memahami respon pasien terhadap pemberian asuhan, pengobatan, dan pelayanan serta untuk menetapkan apakah keputusan asuhan yang diberikan sudah memadai dan efektif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Pelaksana Tentang Manajemen Nyeri Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Nyeri Pada Pasien di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Tahun 2024. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Rejang Lebong yang berjumlah 84 orang. Sampel diambil dengan metode *Total sampling* dengan sampel 84 responden. Pengumpulan data diperoleh dari responden sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Hasil analisis *univariate* didapatkan bahwa Sebagian besar dari responden 53 (63,1%) memiliki pengetahuan dan sikap tentang manajemen nyeri yang baik, sebagian besar dari responden 59 (70,2%) memiliki kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri yang patuh, dan hampir sebagian dari responden menjawab interaksi perawat dengan pasien kurang (46,3%). Hasil analisis *bivariate* menjelaskan bahwa analisis Hubungan pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab. Rejang Lebong tahun 2024 dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai $p=0,001$, karena nilai $p \leq 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_0 ditolak, sehingga didapat Kesimpulan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Rejang Lebong tahun 2024.

ABSTRACT

According to the National Hospital Accreditation Standards (2017), pain documentation is a record of pain felt by patients, carried out by the medical team, especially nurses. Documentation of pain assessment is useful for understanding the patient's response to the provision of care,

treatment, and services and to determine whether the care decisions given are adequate and effective. This study aims to determine the correlation between the level of staff nurses' knowledge and attitude about pain management and compliance with pain assessment documentation in patients at the Inpatient Installation in RSUD Rejang Lebong Regency of Bengkulu Province in 2024. The method in this study used a cross-sectional design. The population in this study were all staff nurses in at the Inpatient Installation in RSUD Rejang Lebong Regency, totaling 84 people. The sample was taken using the Total sampling method with a sample of 84 respondents. Data collection was obtained from respondents according to the number of samples that had been determined. The results of the univariate analysis showed that most of the respondents 53 (63.1%) had good knowledge and attitudes about pain management, most of the respondents 59 (70.2%) had compliance with pain assessment documentation, and almost half of the respondents answered that nurse interaction with patients was lacking (46.3%). The results of the bivariate analysis explained that the analysis of the correlation between the level of staff nurses' knowledge and attitude about pain management and compliance with pain assessment documentation in patients at the Inpatient Installation in RSUD Rejang Lebong Regency in 2024 was seen using the Chi-Square test (Pearson Chi-Square) obtained a p value = 0.001, because the p value \leq 0.05 then the decision taken was H_a accepted and H_0 rejected, therefore the conclusion: there is a significant correlation between the level of staff nurses' knowledge and attitude about pain management and compliance with pain assessment documentation in patients at the Inpatient Installation in RSUD Rejang Lebong Regency in 2024.

PENDAHULUAN

Nyeri adalah mekanisme protektif untuk menimbulkan kesadaran terhadap kenyataan bahwa sedang atau akan terjadi kerusakan jaringan. Karena nilainya bagi kelangsungan hidup, nosiseptor (reseptor nyeri) tidak beradaptasi terhadap stimulasi yang berulang atau berkepanjangan. Simpanan pengalaman yang menimbulkan nyeri dalam ingatan membantu kita menghindari kejadian-kejadian yang berpotensi membahayakan di masa mendatang. Nyeri adalah bentuk ketidaknyamanan baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan resiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri (Faisol, 2022). Pada hasil penelitian di China diketahui pengetahuan perawat juga kurang dengan rata-rata skor benar 47,75% pada 143 perawat. 18 Penelitian berikutnya di Kanada dihasilkan 51% dari responden tidak memiliki skor yang baik. 19 Penelitian lain yang juga dilakukan di Saudi Arabia ditemukan pada 320 perawat ditemukan memiliki pengetahuan yang kurang dengan rata-rata skor 45,1% pada jawaban benar. Kemudian, penelitian di Indonesia yang dilakukan kepada perawat instalasi gawat darurat salah satu rumah sakit di kota Solo, ditemukan 52 perawat yang diteliti memiliki hasil sebanyak 51 (98,1%) perawat memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik (Gumilang, 2019). Penelitian di metropolis Ibadan, Nigeria yang dilakukan oleh Odunayo dan Olalek pada tahun 2020 menunjukkan mayoritas responden (68.8%) memiliki sikap negatif terhadap manajemen nyeri, sementara 31.2% dengan sikap positif. Temuan pengetahuan terhadap manajemen nyeri ada 59.7% memiliki pengetahuan yang baik, 28.8% memiliki pengetahuan sedang dan 11.5% memiliki pengetahuan yang buruk. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang rasa nyeri dan sikap terhadap efikasi manajemen nyeri. Perawat perlu untuk memahami bahwa manajemen nyeri harus menjadi perawatan yang berpusat pada pasien. Perlu pelatihan dan pelatihan ulang tentang manajemen nyeri yang efektif (Odunayo & Olalek, 2020).

Hasil beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri, umumnya menunjukkan pengetahuan dan sikap perawat terhadap manajemen nyeri masih kurang memadai, seperti penelitian di UGD Siloam Hospital Kebon Jeruk di Jakarta menunjukkan dari 19 responden (100%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai manajemen nyeri, dan tidak terdapat responden yang memiliki sikap baik mengenai manajemen nyeri. (Parhusip, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kabupaten Rejang Lebong dari hasil observasi Lembar Pengkajian Nyeri Pasien didapat data yaitu Perawat Pelaksana tidak melakukan pengkajian tersebut. Ini dibuktikan dari Data awal yang didapat di instalasi rawat inap, ICU dan Isolasi RSUD Rejang Lebong pada tanggal 18 Maret 2024, dari 30 status elektronik pasien yang dirawat sebanyak 0 yang dilakukan pengisian Pengkajian Nyeri Lanjutan pasien. Data diambil dari observasi langsung pada status elektronik di 7 ruangan rawat. Dari paparan tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Perawat Pelaksana tentang Manajemen Nyeri dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Nyeri pada Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Tahun 2024.

LANDASAN TEORI

Manajemen nyeri adalah mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan (Faisal, 2022). Pengkajian nyeri adalah upaya mengatasi nyeri yang dilakukan pada pasien bayi, anak, dewasa dan bersedasi dengan pemberian obat (farmakologi) ataupun tanpa pemberian obat (non farmakologi) sesuai tingkat nyeri yang dirasakan pasien (Yudiyanta, 2015). Pengkajian ulang nyeri adalah suatu proses menilai ulang derajat nyeri terhadap pasien untuk mengkaji respon terhadap pengobatan berdasarkan pengkajian awal pasien tersebut yang dilakukan oleh staf yang berkompeten.

Dokumentasi nyeri merupakan catatan mengenai rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien, dikerjakan oleh tim medis terutama perawat. Pendokumentasian reassessment nyeri berguna untuk memahami respon pasien terhadap pemberian asuhan, pengobatan, dan pelayanan serta untuk menetapkan apakah keputusan asuhan yang diberikan sudah memadai dan efektif (Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit, 2017). Perawat memiliki peranan penting dalam pelaksanaan manajemen nyeri. Perawat adalah tenaga kesehatan yang banyak berinteraksi langsung dengan pasien, sehingga perawat mendalam informasi atau riwayat pada pasien serta menjadi penghubung terhadap tenaga medis lainnya. Manajemen nyeri penting untuk mempelajari riwayat dan metode pasien dalam menangani nyeri sebelumnya. Selain itu perawat juga bertugas mengajarkan pasien tentang pengetahuan pada perawatan nyeri dan mengamati efisiensi serta melakukan evaluasi hasil perawatan manajemen nyeri. Perawat memiliki tanggung-jawab dalam pelaksanaan manajemen nyeri pada terapi analgesik pasien mulai dari pra-analgesik sampai pasca-analgesik (peraturan MenkesRI No.519/MENKES/PER/III/2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional (Nursalam, 2017) di mana penelitian ini menghubungkan antara variabel bebas dan terikat serta menganalisa hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian berusaha menggambarkan kenyataan yang ada tentang sesuatu keadaan yang dijumpai secara obyektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu pengukuran variabel dilakukan satu kali atau sesaat. Metode *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu *saat (point time approach)* artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada suatu pemeriksaan (Notoatmojo, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dan gambaran kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat Lebong tahun 2024. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab. Rejang Lebong tahun 2024

No	Pengetahuan dan Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	12	14,3
2	Cukup	19	22,6
3	Baik	53	63,1
	Jumlah	84	100,0

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden 53 (63,1%) memiliki pengetahuan dan sikap tentang manajemen nyeri yang baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab.Rejang Lebong tahun 2024

No	Kepatulan Pendokumentasian Pengkajian Nyeri	Frekuensi(n)	Persentase(%)
1	Tidak Patuh	25	29,8
2	Patuh	59	70,2
	jumlah	84	100,0

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden 59 (70.2%) memiliki kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri yang patuh. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu hubungan pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab.Rejang Lebong tahun 2024. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan derajat kemaknaan sebesar 5%. Hasil analisis bivariat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hubungan pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab. Rejang Lebong tahun 2024

Pengetahuan dan Sikap Perawat Pelaksana	Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Nyeri		Jumlah	P Value
	Tidak Patuh	Patuh		
Pelaksana	F %	F %	F %	0,001
Kurang	9 75,0	3 25,0	12 100	
Cukup	7 36,8	12 63,2	19 100	
Baik	9 17,0	44 83,0	53 100	
Total	25 29,8	59 70,2	84 100	

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang memiliki kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri yang tidak patuh, terdapat Sebagian besar sebanyak 9 (75%) responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang, ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 75 %, kemudian sebanyak 7 (36,8%) responden memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup, ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 36,8%. Selanjutnya sebanyak 9 (17,0%) responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 17%. Kemudian dari 59 responden yang memiliki kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri yang patuh, sebanyak 3 (25%) responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang, ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 25%. Kemudian sebanyak 12 (63,2%) responden memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup. Ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 63,2%. Selanjutnya sebanyak 44 (83%) responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 83%.

Hubungan pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab.Rejang Lebong tahun 2024. Dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai $p = 0,001$. Karena nilai $p \leq 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga didapat kesimpulan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang

manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab. Rejang Lebong tahun 2024.

Pembahasan

Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab. Rejang Lebong tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden responden 53 (63,1%) memiliki pengetahuan dan sikap tentang manajemen nyeri yang Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebageian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang manajemen nyeri. ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 63,1%. Pengetahuan dan sikap merupakan hasil penginderaan atau hasil tahu dan keadaan mental, baik positif maupun negatif yang terus menerus diamati, dipelajari, dan dikembangkan melalui pengalaman dan yang secara konsisten mempengaruhi cara seseorang dalam memproses orang lain, objek dan keadaan. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dkk (2023) di RSUP Dr. Sardjito didapat hasil bahwa Mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai manajemen nyeri pasca bedah dengan nilai proporsi sebesar 95,7%.

Distribusi frekuensi kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab. Rejang Lebong tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden 59 (70,2%) memiliki kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri yang patuh. Hal ini menunjukkan bahwa sebageian besar responden memiliki kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri yang patuh. ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 70,2%. Kepatuhan merupakan sifat patuh, ketaatan, mematuhi, menuruti dan membiasakan diri. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina Lisum (2019) di Unit Medikal Bedah rumah sakit swasta di Jakarta Selatan pada bulan Juni 2018 didapat hasil sebagian besar responden sebanyak 56 (62,2%) memiliki kepatuhan yang baik dalam pendokumentasian nyeri pasien.

Hubungan pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab. Rejang Lebong tahun 2024

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang memiliki kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri yang tidak patuh, terdapat sebagian besar sebanyak 9 (75%) responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang tentang manajemen nyeri, ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 75 %, kemudian sebanyak 7 (36,8%) responden memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup tentang manajemen nyeri ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 36,8%. Selanjutnya sebanyak 9 (17,0%) responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang manajemen nyeri ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 17%. Jika dilihat dari hasil perhitungan uji silang menggunakan *Chi Square* antar variabel, ada sebanyak 7 (36,8%) dan 9 (17%) responden yang tidak patuh, memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup dan baik tentang manajemen nyeri. Hal ini bisa terjadi diakibatkan oleh berbagai faktor sehagaimana menurut Afrianti & Rahmiati dalam Pratiwi (2021) yaitu yang pertama adalah usia responden. Usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia pasien maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga responden lansia terkadang menjadi tidak patuh. Yang kedua adalah jenis kelamin. Perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang, merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang di sekitarnya, serta lembut. Sementara laki-laki cenderung memiliki sifat agresif, senang berpetualang, kasar, suka keleluasaan dan lebih berani mengambil risiko.

Kemudian dari 59 responden yang memiliki kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri yang patuh, sebanyak 3 (25%) responden yang memiliki memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang tentang manajemen nyeri. Ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 25%. Kemudian sebanyak 12 (63,2%) responden memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup tentang manajemen nyeri. Ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 63,2%. Selanjutnya sebanyak 44 (83%) responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang manajemen nyeri. Ini ditunjukkan dengan nilai proporsi sebesar 83%.

Jika dilihat dari hasil perhitungan uji silang menggunakan *Chi Square* antar variabel, ada sebanyak 3 (25%) responden yang patuh, memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang. Mengapa hal ini bisa

terjadi? Hal ini bisa terjadi diakibatkan oleh faktor Tingkat Pendidikan responden. Pendidikan memang memiliki peran penting dalam pembentukan kepatuhan menurut Afrianti & Rahmiati dalam Pratiwi (2021).

Hubungan pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab. Rejang Lebong tahun 2024. Dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai $p = 0,001$, karena nilai $p < 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga didapat kesimpulan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab. Rejang Lebong tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiur Trihastutik dkk (2019) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya didapat hasil Responden dengan pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan sikap dalam kategori negatif yakni sejumlah 24 responden (43,6%). Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa background faktor usia dan pengetahuan memiliki nilai $p \leq 0,05$ yakni usia $p = 0,02$ dan pengetahuan $p = 0,004$. sehingga *background* faktor usia, pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang bermakna dalam menentukan kepatuhan responden dalam pelaksanaan manajemen nyeri non farmakologi pada neonatus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap dapat disimpulkan:

1. Sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan dan sikap tentang manajemen nyeri yang baik.
2. Sebagian besar dari responden memiliki kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri yang patuh.
3. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap perawat pelaksana tentang manajemen nyeri dengan kepatuhan pendokumentasian pengkajian nyeri di instalasi rawat inap RSUD Kab. Rejang Lebong tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohani, Tuti et.al (2023) *Buku Panduan Penyusunan Skripsi*.Bengkulu:Fikes Unived
- Tiranda,Yulius(2023)*Langkah Praktis Pemula Merancang Penelitian Kuantitatif* Jakarta :CV.Trans Info Media
- Wenja song et.al(2015)*Evaluation of Evidence-Based Nursing Pain Management*.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4531385/pdf/nihms62662> diakses pada tanggal 01 mei 2023 pkl 20.20 WIB
- Poltekkesjogja (2022) *Manajemen Nyeri Akut*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10779/4/Bab%20II.pdf> diakses pada tanggal 05 mei 2023 pkl 17.50 WIB
- Habiba (2023) *Praktik Penangan Nyeri*. https://etheses.iainkediri.ac.id/10645/1/931116819_bab2.pdf diakses pada tanggal 05 mei 2023 pkl 18.50 WIB
- Faisol(2023)*Manajemen Nyeri*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1052/manajemen-nyeri.pdf diakses pada tanggal 06 mei 2023 pk1 16.35 WIB
- Gumilang (2019) *Manajemen Nyeri*.
http://eprints.undip.ac.id/79047/1/MUHAMAD_GUMILANG_11413019.pdf. diakses pada tanggal 10 mei 2023 pkl 15.40 WIB
- Pratiwi (2021) *Hubungan perilaku dengan manajemen nyeri reumatik*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7216/3/BAB%20II.pdf>. diakses pada tanggal 11 mei 2023 pkl 16.00 WIB
- Rilus A. Kinseng (2017) *Struktugensi: Sebuah Teori Tindakan*.
<https://media.neliti.com/media/publications/180950-ID-none.pdf>. diakses pada tanggal 13 mei 2023 pkl 119.45 WIB